

artikel ilmiah

by humaam almahi

Submission date: 18-Mar-2020 01:30AM (UTC-0500)

Submission ID: 1277441475

File name: artikel_ilmiah_kkn_dik.doc (63.5K)

Word count: 2075

Character count: 13904

KEGIATAN OUTING CLASS DALAM MENINGKATKAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK BA AISYTYAH BULAKREJO 2

Humaam Almahi¹, Dewi Prasetyoningrum², Nisa Laili Rohmatika³, Evera Niara Sendy⁴, Yudhistira Laksamana Satria⁵, Jati Ayu Nurma Permatasari⁶, Rosalia Tunika Grandis⁷, Ara Reda Astara⁸, Muhammad Edi Kurniawan⁹.

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamamdiyah
Surakarta, Indonesia*

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit :
Direvisi :
Diterima :
Publikasi :

Kata Kunci:

Pembelajaran diluar kelas
Pendidikan anak usia dini
Psikomotorik

Correspondent Author:

Humaam Almahi
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan
Universitas Muhammadiyah
Surakarta, Indonesia
Email: Humaamalmahi@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan point utama dalam memajukan suatu bangsa dan negara, sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia. BA Aisyiyah Bulakrejo 2 merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Muhammadiyah yang berfokus pada pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan yang optimal memiliki kecerdasan secara intelektual, spiritual, emosional, serta meningkatkan potensi yang ada didalam diri peserta didik. Salah satunya program pembelajaran diluar kelas. Kegiatan pembelajaran diluar kelas dirasa cukup efektif dalam mengoptimalkan perkembangan psikomotorik anak karena merupakan awal dari kecerdasan emosi dan sosial. Kegiatan pembelajaran diluar kelas bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: *outbound*, mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan kegiatan sekolah ataupun hanya mengajak berkeliling di sekitar lingkungan sekolah saja.

Pendahuluan

Pendidikan saat ini menjadi suatu hal yang sangat penting, karena pendidikan merupakan point utama dalam memajukan suatu bangsa dan negara. Pendidikan akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas secara intelektual dan berkarakter. Tujuan pendidikan tersebut tertuang dalam Undang-Undang

Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berbunyi “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Maka dari itu alangkah lebih baik apabila pendidikan dilakukan atau diterapkan sejak dini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih

lanjut. Pendidikan anak usia dini dirasa sangat penting untuk menumbuhkan pertumbuhan yang optimal, memiliki kecerdasan secara intelektual, spiritual, emosional, serta meningkatkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Pendidikan yang baik tentu tidak hanya bersumber terhadap aspek nilai tetapi pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan dan pertumbuhan memiliki arti yang sama yakni keduanya memiliki arti perubahan, tetapi secara khusus pertumbuhan memiliki arti pertumbuhan mengandung definisi perubahan ukuran secara fisik yang bersifat pasti akurat atau dapat diartikan sebagai akibat dari perubahan kematangan dan kesiapan fisik

yang melakukan suatu aktivitas. Catron dan Allen dalam Yuliani Nuraini Sujiono (2009) mengemukakan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu : kesadaran personal, pengembangan emosi, membangun sosialisasi, pengembangan komunikasi, pengembangan kognitif, dan pengembangan kemampuan motorik. Ke enam aspek tersebut dapat diterapkan melalui pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Pembelajaran diluar kelas dirasa cukup efektif dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan yang ada dalam diri siswa apalagi terkait perkembangan secara psikomotorik karena psikomotorik merupakan awal dari kecerdasan dan emosi sosial, sehingga gerakan secara motorik sangat penting atau menjadi fokus utama. Gerakan motorik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia (Hasanah, 2016). Kecerdasan secara motorik haruslah diasah semaksimal mungkin dalam pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran diluar kelas.

Pembelajaran di luar kelas juga melatih siswa untuk belajar secara langsung dengan alam dan lingkungan di sekitarnya. Pembelajaran di luar kelas diterapkan sesuai tema yang ada. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa outbond, kunjungan ditempat-tempat

yang berkaitan dengan tema pembelajaran kelas, atau bahkan hanya mengajak sisal untuk berkeliling di lingkungan sekitar.

Saat ini lembaga pendidikan sudah banyak yang mengaplikasikan pembelajaran di luar kelas dengan mengajak anak-anak keluar. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran diluar kelas ialah BA-Aisyiyah Bulakrejo 2 Sukoharjo. Akan tetapi kurang dan minimnya sarana dan prasana serta tenaga pengajar menjadikan kegiatan kurang maksimal dan optimal. Maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas perlu adanya bermacam macam kegiatan pembelajaran diluar kelas yang dapat mengoptimalkan psikomotorik peserta didik dalam pendidikan anak usia dini. Tujuan dari Artikel dibuat adalah untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak dengan kegiatan berbasis psikomotorik melalui pembelajaran diluar kelas.

Kondisi Sekolah

BA-Aisyiyah Bulakrejo 2 merupakan lembaga pendidikan formal untuk anak usia dini. BA-Aisyiyah 2 terdiri dari 15 peserta didik dan satu orang kepala sekolah yang merangkap menjadi tenaga pengajar. Usia peserta didik berkisar antara 4-6 tahun. Gedung BA-Aisyiyah Bulakrejo 2 masih berada di salah satu rumah warga di dukuh Curidan RT 02

Desa Bulakrejo. Adanya gedung yang masih menumpang dirumah warga menjadi suatu keterbatasan tersendiri terkait kurang maksimalnya sarana prasarana yang ada. Hal tersebut juga yang menjadikan enggannya orang tua mempercayakan putra putrinya untuk bersekolah di BA-Aisyiyah 2 Bulakrejo, sehingga peserta didik hanya berasal dari lingkungan sekitar. Itupun tidak semua anak-anak di lingkungan tersebut bersekolah di BA-Aisyiyah 2, orang tua cenderung lebih memilih sekolah di luar yang dianggap baik untuk pendidikan putra putrinya. Keterbatasan sarana prasarana yang tersedia seperti kurang lengkapnya alat peraga atau media pembelajaran bagi anak tk membuat proses pembelajaran tidaklah maksimal. Maka dari itu untuk mensiasati proses pembelajaran perlu adanya alternatif pembelajaran agar peserta didik dengan mudah dalam memahami materi belajar yang ada. Salah satu alternatif yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar melalui outing class. Outing class yaitu pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan yang ada. Kegiatan tersebut diantaranya berupa outbond, kunjungan pada instansi tertentu, dan mengajak peserta didik jalan -jalan untuk melihat lingkungan sekitar.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di BA-Aisiyah Bulakrejo 2 selama kurang lebih 1,5 bulan mulai dari 22 Januari sampai dengan 3 Maret 2020. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi serta catatan lapangan pada saat peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran diluar kelas. Menurut Nawawi dan Martini (1996) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Subyek penelitian ini ialah peserta didik BA-Aisiyah Bulakrejo 2 yang berjumlah 15 anak.

Hasil dan Pembahasan

BA-Aisiyah Bulakrejo 2 merupakan lembaga pendidikan formal yang menaungi peserta didik usia dini dengan rentang usia 4 hingga 6 tahun. Rentang usia tersebut ialah usia keemasan atau *golden age* bagi tumbuh kembang anak. Upaya menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik salah satunya melalui pengembangan psikomotorik yang ada dalam diri peserta didik. Pengembangan secara psikomotorik dirasa menjadi hal yang sangat penting karena sumber utama dalam pembentukan kecerdasan secara sosial, emosional, dan intelektual.

Pengembangan secara psikomotorik dapat melalui proses pembelajaran diluar maupun didalam kelas. Pembelajaran di luar kelas atau *outing class* dirasa cukup efektif dalam menumbuh kembangkan psikomotorik anak. Adanya keterbatasan sarana prasarana seperti yang dialami BA-Aisiyah 2 bulakrejo tentu *outing class* menjadi alternatif yang efektif dan efisien dalam mendukung perkembangan psikomotorik anak. Bersama peserta KKN-DIK dari ums mahasiswa beserta guru merancang kegiatan *outing class* yang disesuaikan berdasarkan tema yang ada didalam kelas seperti *outbond*, menanam tanaman hias, dan kunjungan keperpustakaan Sukoharjo. Hal tersebut dibuktikan dengan begitu banyaknya antusiasnya peserta didik dalam menjalankan kegiatan tersebut. Berikut hasil kegiatan pembelajaran diluar sekolah atau *outing class*:

1. Menanam Tanaman Hias

Kegiatan menanam tanaman hias dilakukan di luar sekolah atau tepatnya di halaman sekolah. Menanam dilakukan oleh 12 peserta didik BA-Aisiyah Bulakrejo 2. Menanam tanaman disesuaikan dengan tema yaitu pengenalan tanaman hias. Kegiatan menanam bertujuan mengajarkan siswa secara langsung untuk melatih kecakapan, peduli lingkungan dan rasa tanggung jawab. Kecakapan dalam menanam didapat dari

siap tanggapnya peserta didik dalam menerima perintah dan mencontoh apa yang diperintahkan atau kemiripan siswa dalam mengimitasi perintah. Menanam tanaman juga dapat melatih rasa tanggung jawab peserta didik karena peserta didik diberi kepercayaan untuk merawat tanaman hias masing-masing seperti menyiram setiap hari, dan memupuk. Sikap peduli lingkungan dapat ditumbuhkan melalui menanam yaitu dengan menyisipkan materi bahwa menanam merupakan salah satu kegiatan untuk melestarikan lingkungan. Hal tersebut mengajarkan anak-anak untuk peduli akan lingkungan yang saat ini terus mengalami kerusakan. Adanya alih fungsi lahan menjadi tempat permukiman, menimbulkan lahan semakin terbatas untuk ruang terbuka hijau. Hal tersebut yang mendasari penanaman tanaman hias yang digantung secara vertikal, selain itu penggunaan botol air mineral bekas sebagai pengganti pot juga melatih siswa untuk memanfaatkan barang bekas karena untuk saat ini penggunaan botol plastik sangat lah melimpah dan menyebabkan kerusakan lingkungan. Anak-anak terlihat antusias dalam kegiatan menanam tanaman hias hal tersebut terbukti dengan bersemangatnya peserta didik menanam, menyiram dan merawat tanaman masing-masing peserta didik.

2. Kunjungan perpustakaan daerah

Kegiatan outing class selanjutnya yaitu kunjungan ke perpustakaan daerah Sukoharjo. Kunjungan ke perpustakaan bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik akan berbagai literasi dari semua bahan bacaan yang tersedia. Hal tersebut juga melatih siswa dalam menumbuhkan minat dan semangat membaca. Anak-anak dilatih untuk membaca berbagai referensi guna menumbuhkan karakter peserta didik. Mahasiswa KKN – DIK berserta guru mendampingi peserta didik dalam kunjungan tersebut. Kegiatan kunjungan tidak hanya dilakukan untuk melihat literasi buku yang ada tetapi kunjungan tersebut terdiri dari berbagai kegiatan seperti menonton film animasi pendidikan. Perpustakaan tidak hanya menyediakan berbagai macam buku akan tetapi di perpustakaan juga terdapat beberapa media pembelajaran bagi anak-anak usia dini yang sangat menarik. Hal tersebut yang membuat anak-anak sangat berantusias dan sangat senang sekali diajak berkunjung ke perpustakaan.

3. Outbound

Outbound adalah suatu kegiatan yang dilakukan di alam terbuka yang dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Outbound juga merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan untuk

menambah wawasan pengetahuan siswa yang didapatkan dari serangkaian pengalaman seperti berbagai lomba yang dilaksanakan pada waktu outbound.

Kegiatan outbound juga memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan Asti (2009) yang menyatakan bahwa outbound memiliki berbagai macam keuntungan seperti: memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, penuh kegembiraan karena dilakukan dengan berbagai permainan edukatif yang menyenangkan dan memberikan dampak positif bagi salah satu peserta didik yang mungkin saja mengalami masa kecil kurang bahagia.

Kegiatan outbound tidak harus dilakukan di alam pegunungan saja, dilapangan atau lahan kosong pun outbound bisa dilakukan. Seperti yang kami lakukan dengan menggunakan lahan kosong warga sebagai lokasi outbound. Kegiatan outbound yang dilakukan bersama peserta didik BA-Aisyiyah Bulakrejo 2 bertujuan untuk mengembangkan psikomotorik anak dan melatih peserta didik untuk aktif, kerja keras, mandiri, berfikir cepat, dan kerjasama. Melalui permainan yang ada seperti estafet karet, menyusun puzzle, pukul air, estafet air, dan estafet bendera.

Permainan yang ada dalam outbound tersebut melatih peserta didik untuk merangsang motorik yang ada dalam diri anak.

Kesimpulan

Ba-Aisyiyah Bulakrejo 2 Sukoharjo merupakan lembaga pendidikan formal untuk anak-anak usia dini dengan kisaran usia antara 4 hingga 6 tahun. Anak-anak dengan usia tersebut termasuk dalam kategori golden age atau usia keemasan, dimana fase pertumbuhan dan perkembangan ditentukan dalam usia tersebut. Melalui pendidikan anak usia dini diharapkan peserta didik dapat mengoptimalkan dan memaksimalkan tumbuh kembangnya. Optimalisasi tumbuh kembang dapat dirangsang melalui gerakan motorik. Gerak motorik merupakan suatu awal dari kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional. Maka dari itu saat ini lembaga pendidikan berupaya untuk menciptakan strategi untuk menumbuhkembangkan psikomotorik peserta didiknya. Menumbuhkan psikomotorik dapat melalui pembelajaran didalam kelas melalui media pembelajaran ataupun pembelajaran di luar kelas atau outing class melalui kegiatan outbound, menanam tanaman, melihat lingkungan sekitar atau kunjungan ke instansi terkait. Kegiatan outing class dirasa cukup

efektif dalam merangsang psikomotorik anak karena anak dapat mengekspresikan gerakan secara nyata, selain itu adanya keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki sekolah terkait media pembelajaran menjadi solusi atau alternatif yang bisa dilakukan untuk mensiasati kekurangan tersebut.

Saran

Pertumbuhan dan perkembangan secara psikomotorik peserta didik merupakan hal yang begitu penting karena awal dari suatu kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional. Maka dari itu perlu suatu strategi pembelajaran yang dapat merangsang psikomotorik peserta didik baik melalui media ataupun kegiatan lainnya. Adanya keterbatasan terkait sarana dan prasarana yang ada di BA-Aisyiyah Bulakrejo 2 Sukoharjo tidak menjadi suatu halangan karena terdapat alternatif lain yaitu melalui kegiatan outing class. Maka dari itu bagi sekolah yang memiliki keterbatasan akan sarana dan prasarana seharusnya lebih mengembangkan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan seperti melihat lingkungan di sekitar mereka, menanam tanaman, outbound, ataupun kunjungan pada tempat tempat tertentu.

Daftar Pustaka

- Adyanto, P. (2018). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menjadi Lebih Mandiri Melalui Bermain Bahan Alam. *Almufida*.
- Asti, B.M. 2009. *Fun Outbound*, Jogjakarta: Diva Press.
- 12 Halida. (2012). Penerapan Model Networked Jejaring dalam Pembelajaran Terpadu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.
- 11 Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- 4 Hidayati, E. (2008). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Psikomotorik Anak Usia 3-5 Tahun DI Desa Sarirejo Kec Guntur Kab Demak. *Jurnal Keperawatan*.
- 6 Rakhmawati, I. (2015). Mengembangkan Kecerdasan Anak Melalui Pendidikan Usia Dini. *Smp 1 Undaan Kudus*.

artikel ilmiah

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to St. Petersburg High School

Student Paper

5%

2

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

3

es.scribd.com

Internet Source

2%

4

www.scribd.com

Internet Source

2%

5

docobook.com

Internet Source

2%

6

journal.stainkudus.ac.id

Internet Source

1%

7

repository.podomorouniversity.ac.id

Internet Source

1%

8

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

1%

9

Submitted to Birla Institute of Technology and Science Pilani

1%

10	jihandaycare.blogspot.com Internet Source	1 %
11	www.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1 %
13	digilib.uns.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
15	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.journallampung.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	<1 %
18	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
20	bisnisidsurvei2012.blogspot.com Internet Source	<1 %

21	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
22	blog.internetclub.or.id Internet Source	<1 %
23	issuu.com Internet Source	<1 %
24	repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
25	mobismart.org Internet Source	<1 %
26	felzippandie.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

artikel ilmiah

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
